

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan membantu manusia memperoleh pengetahuan, memahami berbagai ilmu yang berguna dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan manusia memperoleh bekal untuk menjalani kehidupan serta melahirkan generasi-generasi yang cerdas. Pendidikan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam berpikir tetapi juga memiliki sikap dan moral yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat I menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional tersebut maka pendidikan memiliki peran penting bagi manusia dalam mengembangkan potensi dan karakter setiap individu. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta sebagai pembekalan dasar untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan membentuk individu untuk generasi yang bertanggung jawab terhadap dirinya.

Pendidikan dapat dilakukan mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan diberikan pada anak usia dini sebagai sarana penguatan dasar perkembangan anak melalui pengalaman belajar yang bermakna sesuai tahap usia anak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional tersebut maka pendidikan anak usia dini, merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam proses tumbuh kembang anak sejak dini. Pendidikan anak usia dini menjadi fondasi utama dalam membentuk kualitas perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Setelah memahami pembahasan tentang pendidikan anak usia dini, perlu dijelaskan mengenai masa *golden age* pada anak. Anak usia dini berada pada usia 0-6 tahun sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Masa *golden age* atau masa keemasan pada anak merupakan periode paling penting dalam kehidupan anak yang terjadi pada usia 0-6 tahun. Pada masa *golden age*, merupakan periode yang sangat menentukan dalam pembentukan dasar kemampuan, kecerdasan, dan kepribadian anak apabila

stimulasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Lingkungan pengasuhan baik yang diberikan keluarga pada anak akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dalam mendukung kemampuan potensi anak secara optimal.

Pembelajaran untuk anak usia dini tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dapat diberikan melalui bimbingan belajar. Pembelajaran anak usia dini merupakan pemberian stimulasi pendidikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui kegiatan bermain yang terencana, bermakna, dan menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang untuk membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan potensi individu baik aspek pengetahuan, keterampilan,, sikap, maupun nilai-nilai kehidupan. Melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosionalnya. Oleh karena itu pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak. Berdasarkan sistem penyelenggaraanya, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan formal pada anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan melalui lembaga resmi seperti TK atau RA yang memiliki

kurikulum, aturan, dan guru yang kompeten. Pada lembaga tersebut, anak memperoleh berbagai stimulasi perkembangan, termasuk pengenalan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Selain pendidikan formal, anak usia dini juga dapat memperoleh layanan pendidikan melalui alur nonformal, salah satunya bimbingan belajar. Kehadiran bimbingan belajar dapat membantu mengembangkan dan memperkuat kemampuan calistung anak melalui kegiatan pembelajaran yang lebih berfokus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terencana dan terstruktur untuk melayani kebutuhan belajar masyarakat. Pendidikan nonformal untuk anak usia dini biasanya dilaksanakan di lembaga seperti KB, TPA, dan Lembaga Bimbingan Belajar pendidikan informal bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang berlangsung secara alami di lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini terjadi melalui interaksi antara anak dengan orang tua, saudara, dan lingkungan sekitar. Pendidikan informal di keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan sikap, nilai moral, dan karakter anak.

Pembelajaran anak usia dini di sekolah anak belajar tentang mengembangkan enam aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pembelajaran di Sekolah bagi anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru sehingga materi dan metode yang digunakan sesuai dengan

karakteristik usia dini. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru menggunakan berbagai media dan alat permainan edukatif untuk menarik minat anak, penggunaan media yang bervariasi membantu anak lebih mudah memahami materi karena anak-anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung. Di sekolah anak tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan, tetapi lebih banyak terlibat dalam aktivitas seperti bernyanyi, bercerita, dan bermain peran. Pembelajaran di sekolah bukan hanya fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tetapi juga pada pembentukan sikap, kebiasaan baik, serta kemampuan sosial anak.

Sekolah melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan bermain sambil belajar untuk membantu perkembangan anak, akan tetapi pada kenyataannya guru di Sekolah lebih menekankan pada pembelajaran membaca, menulis, berhitung. Terkait dengan pembelajaran calistung di Sekolah pemahaman anak pada kognitifnya mungkin akan berbeda karena semua pembelajaran dilakukan oleh semua anak. Setiap anak memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda tidak semua anak dapat memahami materi dengan cara dan waktu yang sama. Berbeda dengan bimbingan belajar, proses pembelajaran biasanya dilakukan dengan jumlah anak yang lebih sedikit sehingga dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih fokus kepada setiap anak.

Pembelajaran anak usia dini melalui bimbingan belajar difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengenalkan dan mengembangkan kemampuan calistung, membaca, menulis, dan berhitung anak. Melalui

berbagai aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak, bimbingan belajar membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran di lembaga bimbingan belajar calistung dapat berjalan secara optimal karena jumlah anak biasanya dibatasi, dengan jumlah anak yang lebih sedikit, tutor dapat memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap anak, sehingga anak juga lebih mudah dibimbing sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Selain itu, di lembaga bimbingan belajar anak mendapatkan banyak stimulasi yang berkaitan langsung dengan kemampuan calistung stimulasi tersebut diberikan melalui latihan yang berulang, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf dan angka, buku bergambar, serta permainan edukatif.

Bimbingan belajar berperan penting untuk mengenalkan calistung pada anak. Metode pembelajaran calistung menjadi dasar bagi anak agar dapat mengenal angka, dan huruf dengan bimbingan belajar dapat membantu anak mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu bimbingan belajar juga membantu meningkatkan rasa percaya diri anak sehingga mereka lebih siap mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan adanya bimbingan belajar dapat mendukung kesiapan belajar anak sejak dini.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada hari sabtu 24 januari 2026 dengan kepala lembaga Bintang Junior, Diperolah informasi bahwa pembelajaran di lembaga bimbingan belajar ini mengenalkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta pengenalan bahasa inggris dasar kepada anak sesuai dengan tahapan usianya. Pengenalan calistung pada anak usia dini memerlukan kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik dan tahap perkembangan anak. Dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan strategi, metode, dan media yang menarik agar anak dapat mengenal kemampuan membaca, menulis, berhitung dengan cra yang menyenangkan. Melalui bimbingan belajar, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan calistung sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di Bimba Bintang Junior, ditemukan bahwa kemampuan calistung anak masih beragam. Beberapa anak telah mampu mengenal huruf dan angka dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dalam mengenali huruf, membaca suku kata kata sederhana, maupun menulis dan berhitung. Selain itu, setiap anak memiliki tingkat minat, dan kecepatan belajar yang berbeda sehingga tutor perlu menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Dalam pembelajaran di lembaga bimbingan belajar ada beberapa anak belum mampu mengenali dan mengucapkan huruf dengan tepat, belum mampu membedakan bentuk huruf dengan baik, masih keliru dalam penulisan angka. Masalah yang dialami

guru dalam mengenalkan calistung pada anak dalam proses pembelajaran calistung, guru sering menghadapi berbagai kendala pada anak salah satu masalah yang sering muncul adalah anak belum mampu membedakan bentuk dan bunyi huruf seperti huruf b dan d, atau m dan n, pada kemampuan berhitung guru sering menemukan ketika anak sudah mengenal dan menyebutkan angka 15, tetapi belum mampu menuliskan bentuk angka dengan benar. Lembaga bimbingan belajar ini membagi anak kedalam kelompok kecil dan didampingi oleh satu tutor berdasarkan usia serta kemampuan anak agar proses pembelajaran yang diberikan berlangsung dengan efektif.

Selain itu diperoleh informasi dari kepala bimbingan belajar Bintang Junior alasan orang tua memasukan anaknya adalah agar anak dapat mengenal kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung sebelum anak masuk ke jenjang pendidikan di SD. Orang tua berharap anaknya memiliki kesiapan awal sehingga anak lebih mudah mengikuti pembelajaran di SD. Selain itu alasan orang tua mereka memilih memasukan anaknya ke bimbingan belajar Bintang Junior karena ada beberapa anak yang keterbatasan waktu saat belajar di rumah sehingga orang tua memasukan anaknya ke bimbingan belajar agar anaknya mempunyai banyak waktu belajar dan lebih menekankan anak untuk belajar calistung, membantu anak yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran di sekolah agar memperoleh tambahan untuk mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan pemahaman anak tentang materi pembelajaran .

Pembelajaran di Lembaga Bimbingan belajar Bintang Junior, 1 kelas terdiri dari 5-6 orang, pelaksanaan pengenalan calistung di Bimba Bintang Junior dilakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran yang dilakukan di bimba ini dilaksanakan secara terencana tutor menggunakan beragam media dan metode pembelajaran, seperti kartu huruf, kartu angka, buku bergambar, sebelum kegiatan inti dimulai tutor mengajak anak bernyanyi menggunakan lagu-lagu yang berkaitan dengan pengenalan huruf dan angka untuk meningkatkan minat belajar anak. Sebelum kegiatan belajar dimulai, tutor menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak sehingga proses pengenalan calistung dapat berlangsung secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran di bimbingan belajar ini menyediakan berbagai permainan edukasi yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun dilakukan dengan memberikan stimulasi yang merangsang kemampuan anak dalam belajar. Stimulasi yang diberikan kepada anak dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain yang sekaligus mengenalkan calistung kepada anak. Misalnya, saat pembelajaran bertema kendaraan roda empat, kegiatan belajar dengan metode bermain contohnya : Tutor mengajak anak untuk menempel gambar kendaraan di kertas sambil mengenalkan kepada anak tentang huruf-huruf pada nama kendaraan, bagian kendaraan, jenis-jenis warna, dan fungsi dalam

kehidupan sehari-hari. Saat belajar menghitung dan pengenalan angka tutor menggunakan kartu angka sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah ditemukan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “ Implementasi Pengenalan Calistung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bimba Bintang Junior Dharma Putra Tahun 2026”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka fokus penelitian ini adalah, Implementasi Pengenalan Calistung Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bimba Bintang Junior Dharma Putra Tahun 2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pengenalan calistung pada anak usia 5-6 tahun di Bimba Bintang Junior tahun 2026?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengenalan calistung pada anak usia 5-6 tahun di Bimba Bintang Junior tahun 2026?
3. Bagaimana upaya dalam mengenalkan calistung pada anak usia 5-6 tahun di Bimba Bintang Junior tahun 2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pengenalan calistung pada anak usia 5-6 tahun di Bimba Bintang Junior tahun 2026.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi pengenalan calistung pada anak usia 5-6 tahun di Bimba Bintang Juinor tahun 2026.
3. Untuk mendeskripsikan upaya dalam mengenalkan calistung pada anak usia 5-6 tahun di Bimba Bintang Junior tahun 2026 .

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai peran lembaga Pendidikan Nonformal dalam mendukung kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, anak usia dini

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan dasar calistung siswa secara bertahap .

- b. Bagi Tutor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam memahami strategi dan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan calitung bagi anak usia dini.

c. Bagi Lembaga Bimbingan Belajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi bahan evaluasi bagi lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran calistung yang disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya bimbingan belajar dalam mengenalkan calistung pada anak usia dini.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang kerja sama dengan lembaga pendidikan atau organisasi yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis kemampuan calistung pada anak usia 5-6 tahun melalui bimbingan belajar dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bimbingan belajar.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dilakukan untuk membahas pokok masalah yang dapat dipahami mengenai judul :

1. Lembaga Bimbingan Belajar

Lembaga bimbingan belajar merupakan pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendampingan belajar untuk membantu anak mengenal kemampuan dasar, seperti bahasa, kognitif, motorik halus, serta mengenalkan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung. Lembaga Bimba berperan sebagai tempat stimulasi tambahan diluar lingkungan keluarga dan sekolah, dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, terstruktur, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Bimbingan belajar bertujuan sebagai bantuan belajar tambahan agar anak lebih cepat paham dan tidak merasa kesulitan saat belajar di sekolah. Melalui bimbingan belajar, anak juga diajak belajar dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam pembelajaran calistung.

2. Calistung

Calistung merupakan kemampuan dasar yang meliputi membaca, menulis, dan berhitung, sebagai fondasi bagi anak sebelum memasuki pendidikan formal kemampuan ini menjadi bekal awal bagi anak untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dengan menguasai calistung anak akan lebih mudah memahami berbagai materi pelajaran. Kegiatan ini mencakup mengenal huruf, memahami bunyi huruf, menyusun kata, menulis angka, serta belajar operasi hitung sederhana, yang dibangun oleh anak, guru, maupun lingkungan belajar. Melalui pembelajaran yang

tepat calistung tidak hanya melatih kemampuan akademik anak tetapi juga membantu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak serta rasa percaya diri dalam belajar.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol sampai dengan enam tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan stimulasi dan bimbingan yang tepat agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal, lingkungan belajar yang menyenangkan serta dukungan dari orang tua dan pendidik juga sangat penting dalam membantu proses perkembangan anak pada masa ini dengan pembelajaran.